

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan seni di sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan bakat seni siswa. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk dapat mewujudkan segala kreativitas berdasarkan kehendak orang tersebut (Paramita, 2020). Ekspresi emosi seseorang dapat disalurkan ke dalam karya seni, antara lain sastra, musik, seni rupa, tari, dan teater, yang mengandung unsur keindahan dan mempengaruhi emosi orang lain. Begitu pun di sekolah dasar, pembelajaran seni ada untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mengekspresikan emosi siswa melalui karya serta untuk menghargai karya seni orang lain. Di sekolah, siswa dapat mengekspresikan gagasan mereka ke dalam berbagai bentuk hasil karya seni.

Salah satu bidang seni yang diajarkan di sekolah dasar adalah seni rupa. Seni rupa merupakan salah satu bidang seni yang menghasilkan karya yang dapat dilihat dan diraba. Seni rupa diekspresikan melalui media rupa (visual) seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang (Salam et al., 2020). Seni rupa adalah setiap seni atau karya yang kuat dalam visualisasi. Tujuan utama seni rupa adalah menciptakan karya seni yang indah, bermutu tinggi, dan karya seni yang dihasilkan dapat dirasakan oleh indra manusia, khususnya indra penglihatan. Hasil karya seni rupa dibagi menjadi dua, yaitu seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi.

Karya tiga dimensi merupakan salah satu bagian dari seni rupa tiga dimensi. Karya tiga dimensi adalah sebuah karya seni yang memiliki panjang, lebar dan tinggi (dapat dilihat dari tiga arah) dan mempunyai beberapa fungsi, di antaranya adalah untuk hiasan, benda pakai dan hiburan. Ada banyak sekali karya kriya tiga dimensi yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya gerabah, patung, vas bunga, dan lain-lain.

Pembuatan karya kriya tiga dimensi sangat erat kaitannya dengan kreativitas, ketika menciptakan sebuah karya, seorang seniman harus kreatif atau hasilnya tidak akan berkualitas tinggi. Kreativitas melibatkan karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menemukan atau melakukan

sesuatu yang baru (Karkockiene dalam Febryana, 2018). Kreativitas adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, hal-hal baru, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan menuangkan idenya menjadi suatu produk baru atau sesuatu yang baru. Kreativitas dalam pendidikan seni ditandai dengan kemampuan penguasaan material, konsep dan teknik berkarya sehingga tercipta karya yang berbeda dengan yang lain (Sunarto, 2018).

Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni kriya tiga dimensi. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan dalam berkreativitas (Sumanto dalam Ukar et al., 2020). Kreativitas membuat orang lebih produktif. Selain itu, kreativitas meningkatkan kualitas hidup dan mempermudah mencari jalan keluar dari masalah. Kreativitas menjadi salah satu strategi untuk mempromosikan kualitas diri. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Mengembangkan kreativitas memberdayakan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah di sekitar mereka sendiri.

Kreativitas dalam pembuatan kriya tiga dimensi dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah literasi visual. Literasi visual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami objek visual dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Literasi visual diperlukan untuk memahami dan mengapresiasi sebuah karya seni. Dalam hal ini juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkreasi atau menciptakan karya visual (Sidhartani dalam Khamadi & Setiawan, 2020).

Literasi visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang belajar literasi visual mendapat hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak belajar literasi visual (Edeh et al., 2021). Proses visual merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses berpikir. Area visual dalam otak berkembang lebih cepat dibandingkan dengan daerah otak yang lain yang diperlukan untuk membaca dan berpikir tingkat tinggi. Inilah yang menjadikan literasi visual penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran (Gotgay et al., dalam Rahmawati et al., 2021). Siswa dapat mempelajari karya yang akan dibuat dengan literasi visual. Literasi visual dapat memudahkan siswa untuk mempelajari serta mendapatkan referensi mengenai

karya yang akan dibuat melalui berbagai objek visual yang menjadi mediana. Setiap siswa mempunyai kemampuan untuk mengamati objek visual dengan cara mereka sendiri, begitu pula saat mengekspresikan objek visual yang diamati.

Berkenaan dengan kreativitas dalam berkarya kriya tiga dimensi, masih banyak siswa yang kurang dapat menggali dan menunjukkan kreativitasnya. Siswa yang kreatif adalah siswa yang mampu mengungkapkan pikiran dan hal-hal baru sehingga dapat menghasilkan produk tanpa bergantung kepada orang lain. Namun, kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang membuat karya kriya tiga dimensi dengan bentuk, desain dan warna yang sama dengan teman sekelasnya. Siswa cenderung mengikuti salah satu temannya yang dianggap pandai dalam berkarya kriya. Saat berkarya kriya, kebanyakan siswa merasa pesimis dan tidak percaya diri. Siswa merasa kesulitan mendapatkan ide untuk karya yang akan mereka buat. Hal tersebut menyebabkan siswa mengandalkan salah satu teman yang mereka anggap pandai dalam berkarya kriya untuk dijadikan contoh. Selain itu, dari hasil wawancara tidak terstruktur diketahui bahwa pembelajaran praktik untuk pembelajaran seni khususnya kriya tiga dimensi masih kurang. Padahal, praktik dalam pendidikan seni sangat diperlukan karena memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana yang dapat membantu anak mengekspresikan pikiran dan jiwanya (Purhanudin, 2019). Sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang mendukung untuk mengekspresikan kreativitasnya, terutama lingkungan keluarga dan sekolah (Supriyadi dalam Sumiati et al., 2022). Ada banyak faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa. Beberapa di antaranya adalah faktor pendidik serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Untuk membentuk siswa yang kreatif tentunya guru juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan dan pembelajaran yang dapat memfasilitasi serta mendukung pembentukan kreativitas siswa khususnya di bidang kriya tiga dimensi.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang memadai. Pembelajaran

literasi visual khususnya untuk mata pelajaran seni kriya tiga dimensi masih jarang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan perangkat pembelajaran yang masih berorientasi pada apa yang tertulis di buku guru dan buku siswa. Saat pembelajaran, guru cenderung hanya mengajarkan apa yang tertulis di buku guru dan buku siswa. Guru kurang memberi stimulus visual yang sesuai kepada siswa. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan literasi visual dapat mempengaruhi proses serta hasil dalam berkarya seni (Khamadi & Setiawan, 2020). Kurangnya pembelajaran literasi visual mengakibatkan kemampuan literasi visual siswa tidak terasah sehingga siswa menjadi kurang kreatif. Siswa tidak diberi ruang untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi visualnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi salah satunya dikarenakan tidak adanya perangkat pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan literasi visual siswa. Guru dalam membuat perangkat pembelajaran masih berorientasi pada buku guru dan buku siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk memvisualisasikan objek yang ingin mereka buat, khususnya objek-objek yang belum mereka lihat sebelumnya. Tanpa literasi visual siswa akan kesulitan dalam mengeksplorasi berbagai objek visual sehingga siswa tidak dapat menemukan referensi yang dapat digunakan dalam berkarya kriya tiga dimensi.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan, dibutuhkan perangkat pembelajaran berbasis literasi visual yang dapat memfasilitasi serta meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi. Saat ini, pendidikan Indonesia sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka, di mana istilah perangkat pembelajaran diganti menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk nantinya digunakan pada saat pembelajaran. Modul ajar berisikan 3 komponen yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran (Maulida, 2022). Komponen tersebut dapat dilengkapi oleh berbagai materi dan media pembelajaran.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, penelitian mengenai pengembangan modul ajar berbasis literasi visual untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya kriya tiga dimensi di sekolah dasar masih jarang dilakukan. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Damayana (Damayana et al., 2018) yang

berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Literasi Visual pada Materi Asam Basa*”. Penelitian ini relevan karena ditemukan kesamaan yaitu pengembangan produk berbasis literasi visual yang ditujukan untuk siswa SMA. Penelitian mengenai pengembangan modul ajar berbasis literasi visual untuk meningkatkan kreativitas berkarya kriya tiga dimensi siswa sekolah dasar belum ditemukan. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya perangkat pembelajaran berbasis literasi visual untuk materi kriya tiga dimensi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan modul ajar berbasis literasi visual untuk meningkatkan kreativitas berkarya kriya tiga dimensi pada jenjang Sekolah Dasar.

Penelitian ini menawarkan salah satu alternatif solusi yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat mewadahi serta mengasah kemampuan literasi visual siswa sehingga kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi dapat meningkat. Pengembangan modul ajar berbasis literasi visual bertujuan agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan dan kreativitasnya dalam berkarya kriya tiga dimensi. Hal ini menekankan pada peningkatan kreativitas setiap siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, meningkatkan efisiensi belajar, dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari kriya tiga dimensi.

Modul ajar yang dikembangkan berbentuk cetak dan mengacu pada komponen modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Dikembangkannya modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi ini diharapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar dan tentunya kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi dapat meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar?

## 2. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana desain modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar?
- 2) Bagaimana hasil pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar?
- 3) Bagaimana hasil validasi modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar?
- 4) Bagaimana hasil implementasi modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian Umum

Mendeskripsikan pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar.

#### 2. Tujuan Penelitian Khusus

- 1) Mendeskripsikan desain modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan hasil pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan hasil validasi modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar.

- 4) Mendeskripsikan hasil implementasi modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi kepada pembaca mengenai pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa fase B sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya di bidang kriya tiga dimensi.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan kreativitas hasil karya siswa di bidang kriya tiga dimensi.

- 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah mengenai pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada kriya tiga dimensi agar sekolah dapat membuat suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa Fase B sekolah dasar.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi untuk meningkatkan kreativitas siswa Fase B sekolah dasar.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Elih Rahmawati, 2023

*PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS LITERASI VISUAL PADA MATERI KRIYA TIGA DIMENSI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA FASE B SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu) |

Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II Kajian Pustaka:** Pada bab ini dibahas teori, konsep dan penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang diangkat dan sebagai sumber referensi pendukung dalam penelitian

**BAB III Metode Penelitian:** Bab ini berisikan desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan:** Pada bab ini dibahas temuan dari hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian serta membahas pembahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

**BAB V Penutup:** Bab ini berisikan simpulan serta implikasi dan rekomendasi dari penelitian.